
HUBUNGAN MOTIVASI DENGAN HASIL BELAJAR KETERAMPILAN BOLAVOLI PADA SISWA DI SDN 28/VI SUMBER AGUNG I

Edi Sugianto¹, Deka Ismi Mori Saputra²
Universitas Muhammadiyah Muara Bungo
Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi
Gmail : edisugianto24@gmail.com¹, dekaismimori@gmail.com²

Abstrak

Dalam penelitian ini masalah yang ditemukan oleh penulis melalui observasi yang dilakukan adalah masih rendahnya hasil belajar keterampilan dasar bolavoli. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara motivasi dengan hasil belajar keterampilan bolavoli pada siswa di SDN 28/VI Sumber Agung I.

Jenis penelitian ini adalah korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SDN 28/VI sebanyak 26 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*. Dengan demikian sampel dalam penelitian ini sebanyak 26 orang. Untuk pengambilan data motivasi diperoleh dari hasil penyebaran angket atau kuesioner kepada siswa. Sedangkan keterampilan dasar bolavoli diperoleh dari hasil tes keterampilan dasar bolavoli. Dan data yang dianalisis dengan korelasi *product moment*.

Data yang diperoleh dari hasil penelitian dengan menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi dengan hasil belajar keterampilan bolavoli pada siswa di SDN 28/VI Sumber Agung I dengan diperoleh $r_{hitung} 0,483 > r_{tabel} 0,320$.

Kata Kunci : *Motivasi, Hasil Belajar, Keterampilan Dasar Bolavoli*

Abstract

In this research, the problem found by the author through observations made was the low learning outcomes of basic volleyball skills. This research aims to find out whether there is a relationship between motivation and learning outcomes for volleyball skills among students at SDN 28/VI Sumber Agung I.

This type of research is correlational. The population in this study was 26 students at SDN 28/VI. The sampling technique uses total sampling. Thus, the sample in this study was 26 people. To collect motivation data, it is obtained from the results of distributing questionnaires to students. Meanwhile, basic volleyball skills are obtained from the results of the basic volleyball skills test. And the data is analyzed using product moment correlation.

The data obtained from the research results show that the hypothesis in this research is that there is a significant relationship between motivation and the learning outcomes of volleyball skills for students at SDN 28/VI Sumber Agung I with an $r_{hitung} 0,483 > r_{tabel} 0,320$.

Keywords: *Motivation, Learning Outcomes, Volleyball Skills*

PENDAHULUAN

Permainan bola voli merupakan salah satu cabang olahraga yang cukup digemari oleh masyarakat Indonesia, sarana dan prasarana bola voli sangat mudah dijumpai di daerah-daerah maupun perkotaan. Olahraga ini bisa dimainkan oleh laki-laki maupun perempuan, olahraga tak hanya sebagai jenis olahraga permainan namun bola voli juga bisa dijadikan jenis olahraga prestasi. Dikutip dari jurnal Donie, (2020) bahwa “dari sekian banyak cabang olahraga prestasi, bola voli merupakan salah satu cabang olahraga yang banyak digemari dan disukai oleh sebagian kalangan masyarakat di Indonesia”. Bola voli merupakan salah satu cabang olahraga yang populer serta dominan dilakukan dimasyarakat, hal ini terlihat dari sarana lapangan yang ada di pedesaan maupun di perkotaan serta berbagai kegiatan yang diselenggarakan dalam kejuaraan antar sekolah, antar instansi, antar perusahaan dan lain-lain. Sehingga berkaitan dengan hal tersebut olahraga bola voli tentunya termasuk olahraga yang memasyarakatkan masyarakatnya.

Pendidikan olahraga. Dalam buku pedoman akademik (2004:84) visi Jurusan Pendidikan Olahraga ini adalah “mampu menghasilkan tenaga kependidikan jasmani dan olahragayang berkualitas unggul secara intelektual, moral, menguasai iptek dan lmtaq secara bertanggung jawab untuk mengembangkan penjas dan olahraga guna kepentingan masyarakat secara global”. Sedangkan misi Jurusan Pendidikan Olahraga adalah a) Menyelenggarakan proses pendidikan secara akademik dan profesional dalam bidang penjas, b) menghasilkan tenaga lulusan yang profesional secara efektif dan efisien dalam bidang penjas dan

olahraga serta dapat bersaing dalam skala internasional, c) melaksanakan penelitian dan pengabdian masyarakat di bidang penjas dan olahraga.

Berpedoman pada uraian tentang misi Jurusan Pendidikan Olahragay, maka jelaslah bahwa Jurusan Pendidikan Olahraga harus mampu menghasilkan tenaga kependidikan jasmani dan olahraga yang profesional secara efektif dan efisien dalam bidang penjas dan olahraga serta dapat bersaing dalam skala internasional.

Bolavoli merupakan permainan beregu yang dipertandingkan, baik ditingkat daerah maupun ditingkat internasional. Ahmadi (2007:20) mengatakan bahwa “permainanbolavoli merupakan suatu permainan yang kompleks yang tidak mudah dilakukan oleh setiap orang”. Dalam peraturan Persatuan Bolavoli Seluruh Indonesia atau PBVSI (2005:1) menyatakan bahwa “Permainan bola voli dimainkan dua regu masing-masingregu terdiri dari enam orang, Tiap-tiap regu berusaha meraih point (nilai) pada tiap set yang sudah ditentukan. Untuk mendapatkan point (nilai) tidak jarang atlet berusaha mematikan bola ke daerah lawan, apakah itu dengan service, smash, block, passing serta tipuan”.

Permainan bolavoli merupakan suatu permainan yang bertujuan membangun serangan dan mempertahankan daerah kita dari serangan lawan dengan menggunakan teknik-teknik gerakan tertentu seperti servis, pass bawah, pass atas, smash dan block serta bertahan didaerahlapangan sendiri. Suharno Hp dalam Abdullah (1985:20)menerangkan bahwa: “Teknik permainan bolavoli harus betul-betul dikuasai terlebih dahulu guna dapat mengembangkan mutu prestasi permainan bolavoli.

Penguasaan teknik dasar permainan bolavoli merupakan salah satu unsur yang ikut menentukan menang atau kalahnya suatu pertandingan”.

Menurut Blume (2004), setiap regu berusaha untuk memainkan bola supaya mati di daerah lawan atau lawan tidak dapat mengembalikan lagi, sehingga diperoleh angka atau kesempatan melakukan servis. Selanjutnya olahraga bolavoli dapat dilihat dari proses permainannya menurut Bachtiar (1999) dalam kenyataannya penerapan teknik rangkaian teknik bermain erat sekali hubungannya dengan teknik servis, passing, umpan dan *smash* serta block untuk pertahanan di lapangan sendiri.

Keterampilan teknik dasarbolavoli tersebut meliputi servis bawah, *passing* atas dan *passing* atas. Erianti (2009:13) mengatakan “servis merupakan pukulan pembukaan untuk memulai suatu permainan. Servis yang dimaksud dalam penelitian ini atau dalam mata kuliah bolavoli dasar adalah servis bawah. Yunus (1992:122) mengatakan bahwa “*Passing* merupakan elemen utama untuk mempertahankan regu dari serangan lawan (bola yang datangnya terlalu keras dan sulit dimainkan dari *passing* atas, maka diambil dengan *passing* bawah)”.

Keterampilan merupakan bagian dari suatu keahlian yang sangat esensial, sebab keterampilan merupakan dasar dari suatu keberhasilan. Keterampilan belajar bolavoli dasar sangat mendukung dalam pencapaian hasil yang maksimal yakni dalam perkuliahan bolavoli dasar. Dalam hal ini, keterampilan dirancang sebagai proses pembelajaran untuk mengubah perilaku seseorang menjadi cekat, tepat, dan tepat. Sedangkan perilaku terampil ini dibutuhkan dalam keterampilan hidup

manusia dalam bermasyarakat.

Keterampilan dasar bolavoli meliputi keterampilan teknik yang harus dikuasai oleh seorang mahasiswa yang meliputi servis bawah, *passing* atas dan *passing* atas. Servis adalah Teknik servis merupakan pukulan pembukaan untuk memulai suatu permainan. Menurut Viera dalam Erianti (2009:13) teknik servis terdiri dari dua yakni: servis bawah (*underhand service*) dan servis atas. Servis yang dimaksud dalam penelitian ini atau dalam mata kuliah bolavoli dasar adalah servis bawah.

Passing menurut Yunus (1992:122) adalah mengoperkan bola kepada teman sendiri dalam satu regu dengan suatu teknik tertentu, sebagai langkah awal untuk menyusun pola serangan kepada regu lawan”. *Passing* bawah merupakan elemen utama untuk mempertahankan regu dari serangan lawan (bola yang datangnya terlalu keras dan sulit dimainkan dari *passing* atas, maka diambil dengan *passing* bawah). Di samping untuk mempertahankan dan juga sangat berperan untuk membangun serangan. *Passing* bawah juga dapat dilakukan dengan dua tangan disesuaikan dengan situasi dan tujuan yang hendakdicapai.

Seorang siswa untuk dapat menguasai keterampilan Teknik dasar bolavoli dalam dalam pembelajaran, dengan hasil belajar yang baik. Hasil belajar menurut Sukmanita (2003:179) adalah “merupakan realisasi atau pemekaran dan kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Dengan demikian hasil belajar keterampilan bolavoli dasar yaitu kecakapan yang merupakan kemampuan potensial dalam keterampilan bolavoli dasar yang dimiliki oleh siswa.

Berdasarkan observasi yang

dilakukan penulis dilapangan pada mata pelajaran penjaskes, ternyata masih banyak siswa yang mendapatkan hasil belajar yang rendah, dan keterampilan bolavoli dasar yang masih rendah. Rendahnya hasil belajar keterampilan bolavoli dasar siswa pada mata pelajaran penjaskes disebabkan oleh berbagai faktor diantaranya adalah kurang tersedianya sarana dan prasarana pembelajaran bolavoli, kreativitas dan kehadiran guru yang belum maksimal, motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran masih rendah, siswa kurang memiliki bakat dan minat dalam keterampilan bolavoli, lingkungan belajar yang kurang kondusif, pemakaian metode dan media pembelajaran yang kurang tepat, dan kemampuan fisik yang dimiliki siswa masih rendah.

Menurut Yelon dan Grace (dalam Prayitno, 1989:4) menyatakan bahwa “peningkatan motivasi siswa dalam belajar merupakan suatu cara yang baik dalam menghindari tingkah laku siswa yang menyimpang, yaitu dengan cara melibatkan mereka dalam belajar dan merangsang mereka untuk belajar. Selain masalah lain yang dapat timbul adalah bagaimana seorang pendidik dapat mempergunakan motivasi belajar yang telah ditimbulkan sehingga dapat mendorong para peserta didik untuk dapat bekerja guna mencapai tujuan pendidikan.

Belajar adalah suatu perubahan yang sedemikian rupa sehingga perbuatannya berubah dari waktu ke waktu sebelum ia mengalami situasi itu ke waktu sesudah ia mengalami situasi tadi. Menurut Sukmanita (2003:179) “Hasil belajar merupakan realisasi atau pemekaran dan kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang”. Artinya belajar bukannya

berupa penguasaan pengetahuan, keterampilan dan mengadakan pembagian kerja. Penguasaan hasil belajar seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berfikir maupun keterampilan motorik, seperti penguasaan keterampilan bolavoli bagi mahasiswa dalam perkuliahan bolavoli dasar.

Hasil belajar bolavoli dasar dalam penelitian ini yaitu hasil belajar merupakan realisasi atau pemekaran dan kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki mahasiswa dalam menguasai tiga teknik dasar yakni servis bawah *passing* bawah dan *passing* atas. Artinya hasil belajar keterampilan bolavoli dasar merupakan kecakapan-kecakapan tiga teknik dasar bolavoli yang harus dikuasai oleh siswa, yang mereka dapatkan atau peroleh melalui proses pembelajaran dalam perkuliahan bolavoli dasar.

Berdasarkan uraian diatas, tentang rendahnya hasil belajar keterampilan bolavoli dasar siswa pada pelajaran penjaskes tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian. Dengan judul penelitian “hubungan motivasi dengan hasil belajar keterampilan bolavoli pada siswa di SDN 28/VI Sumber Agung I”.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian korelasional dimaksudkan untuk mencari atau menguji hubungan antara variabel. Penelitian bertujuan mengungkapkan hubungan antar variabel, hubungan korelatif mengacu pada kecenderungan bahwa variasi suatu variabel yang lain. Dengan demikian dalam rancangan penelitian korelasional peneliti melibatkan minimal dua variabel.

Menurut Sugiyono (2016), penelitian korelasional merupakan tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan korelasional antara dua variabel atau lebih. Tujuan penelitian ini adalah untuk menentukan ada atau tidaknya korelasi antar variabel atau membuat prediksi berdasarkan korelasi antar variabel. Tipe penelitian ini menekankan pada penentuan tingkat hubungan yang di dapat juga digunakan untuk melakukan prediksi.

Penelitian korelasional adalah penelitian yang digunakan untuk mencari tahu besaran hubungan antar variabel. Korelasional adalah saling hubungan atau hubungan timbal balik. Hal ini selaras dengan yang dikemukakan Rahmat (2009, hlm. 27) bahwa: Hubungan yang dicari itu adalah korelasi, tujuan darimetode korelasi yaitu untuk mengetahui sejauh mana variasi satu faktor yang berkaitan dengan faktor lainnya, jika memiliki dua variabel dan kita hubungkan maka korelasinya disebut dengan korelasi sederhana (simple correlation) dan jika lebih dari dua variabel maka menggunakan korelasi ganda (multiple correlation).

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 28/VI Sumber Agung I Kecamatan Margo Tabir. Menurut Sugiyono (2017:297), "Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan." Oleh karena itu populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SDN 28/VI Sumber Agung I sebanyak 26 orang siswa. Sedangkan pengertian sampel menurut Sugiyono (2017) sampel adalah "jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut". Teknik sampling yang akan peneliti gunakan dalam

penelitian ini yaitu total sampling. Menurut Sugiyono (2017) total sampling merupakan "suatu cara yang ditempuh dengan pengambilan sampel yang benar-benar sesuai dengan keseluruhan objek". Sampel dalam penelitian ini sebanyak 26 orang siswa. Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari penyebaran angket kepada responden yang berisi pernyataan tentang motivasi siswa dalam pembelajaran bolavoli. Sedangkan data sekunder adalah data hasil belajar bolavoli siswa SDN 28/VI Sumber Agung I yang diperoleh dari guru penjaskes.

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari siswa SDN 28/VI Sumber Agung I. Untuk mendapatkan data penelitian ini penulis menggunakan angket atau kuesioner. Angket digunakan untuk mendapatkan gambaran tentang motivasi siswa dalam pembelajaran bolavoli.

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan instrumen angket yaitu kuisisioner, yang berupa pertanyaan tertulis yang diberikan langsung kepada responden. Menurut (Sugiyono, 2017) "kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya". Model angket yang diambil menggunakan rumus modifikasi Skala Likert yang disajikan dengan 4 alternatif jawaban: Sangat Sejuju (SS) = 4, Setuju (S) = 3, Tidak Setuju (TS) = 2 dan Sangat Tidak Setuju (STS) = 1.

Data dianalisis dengan menggunakan rumus korelasi sederhana (r) yang bertujuan untuk melihat hubungan motivasi dengan hasil belajar keterampilan bolavoli siswa di SDN 28/VI Sumber Agung I, yaitu

dengan menggunakan metode korelasi *product moment menurut (Riduwan, 2005:138)* dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X^2) - (\sum X)^2\}\{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

R = Nilai koefisien antara variabel bebas dengan variabel terikat.

X = Skor nilai variabel nilai motivasi.Y

= Skor nilai variabel hasil belajar. N = Jumlah sampel

Pengujian lanjutan yaitu uji signifikansi yang berfungsi apabila peneliti ingin mencari makna hubungan variabel X terhadap Y, maka hasil korelasi *Pearson Product Moment (PPM)* tersebut diuji dengan uji signifikansi dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{r_{xy} \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana:

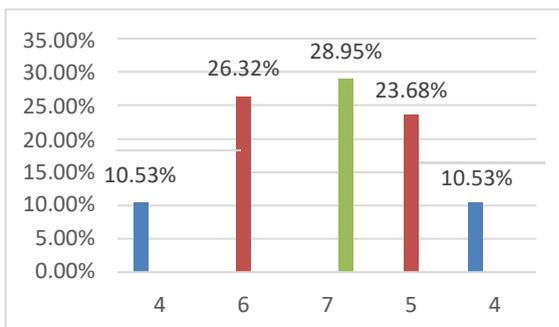
t_{hitung} = Nilai t

r = Nilai koefisien korelasi

= Jumlah sampel

HASIL DAN PEMBAHASAN

Variabel yang diteliti di dalam penelitian ini, adalah: variabel motivasi (X) sebagai variabel bebas, sedangkan yang menjadi variabel terikat adalah hasil belajar keterampilan bolavoli (Y) pada pembelajaran penjaskes. Selanjutnya akan diuraikan hasil



penelitian yang mencakup deskripsi

data, uji persyaratan analisis hipotesis, uji hipotesis dan pembahasan.

Motivasi

Dari hasil data motivasi yang dilakukan terhadap 26 orang siswa di SDN 28/VI Sumber Agung I, diperoleh skor tertinggi adalah 107 dan skor terendah yaitu 89. Sedangkan range (jarak pengukuran) 18. Berdasarkan data kelompok tersebut diperoleh rata-rata hitung (*mean*) yakni 97, dan nilai tengah (*median*) adalah 97 dan simpangan baku (*standr deviasi*) 3,56.

Selanjutnya distribusi hasil data motivasi siswa SDN 28/VI Sumber Agung I dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1 distribusi hasil data variabel motivasi

Skor	Frekuensi absolut	Frekuensi relatif
88 - 89	1	2,63
92 - 95	9	23,68
96 - 99	7	50
100 - 103	7	18,42
104 - 107	2	5,26
Jumlah	26	100

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dari 38 orang mahasiswa, yang memiliki hasil data motivasi dengan skor 88 - 91 hanya 1 orang (2,63%) dan skor 92 - 95 adalah sebanyak 9 orang (23,68%). Sedangkan skor 96 - 99 adalah sebanyak 7 orang (50%) dan skor 100 - 103 adalah sebanyak 7 orang (18,42%). Selanjutnya skor 104 - 107 adalah sebanyak 2 orang (5,25%). Untuk lebih jelasnya variabel motivasi siswa dapat dilihat pada gambar 4.1 berikut ini:

Gambar 4.1 Hasil data motivasi siswa
Hasil Belajar Keterampilan Bolavoli

Dari hasil pengukuran hasil belajar keterampilan bolavoli siswa di SDN 28/VI Sumber Agung I, diperoleh skor tertinggi adalah 85 dan skor terendah 45. Sedangkan *range* (jarak pengukuran) adalah 40. Berdasarkan data kelompok tersebut diperoleh nilai rata-rata hitung (*mean*) 63,08 dan nilai tengah (*median*) 63. Sedangkan simpangan baku (*standar deviasi*) adalah 10,76. Selanjutnya distribusi frekuensi hasil data belajar

keterampilan bolavoli dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut:

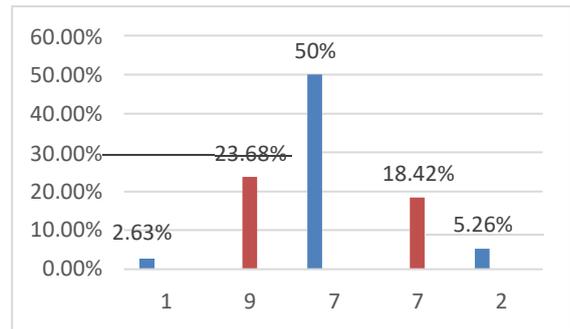
Tabel 4.2 Distribusi Hasil Data Variabel Hasil Belajar Keterampilan Bolavoli

Skor	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
41 - 49	4	10,53
50 - 58	6	26,32
59 - 67	7	28,95
68 - 76	5	23,68
77 - 85	4	10,53
Jumlah	26	100

Berdasarkan hasil data pada Tabel 4.2, maka dapat disimpulkan bahwa sampel, yang memiliki skor 41 - 49 adalah 4 orang (10,53%) dan skor 50 - 58 adalah sebanyak 6 orang (26,32%). Sedangkan untuk skor 59 - 67 adalah sebanyak 7 orang (28,95%) dan skor 68 - 76 adalah sebanyak 5 orang (23,68%). Selanjutnya untuk skor 77 - 85 adalah 4 orang (10,53%). Untuk lebih jelasnya variabel hasil belajar keterampilan bolavoli siswa di SDN 28/VI Sumber Agung I tersebut dapat dilihat pada gambar 4.2 berikut:

Gambar 4.2 frekuensi hasil belajar keterampilan bolavoli

Sebelum melakukan pengujian terhadap hipotesis yang diajukan dalam penelitian



ini, maka terlebih dahulu di lakukan uji persyaratan analisis dengan uji normalitas data untuk mengetahui apakah data dari variabel yang diteliti berdistribusi normal atau tidak, dapat digunakan uji Lilliefors. Hipotesis uji Lilliefors:

H_0 : $L_{observasi} < L_{tabel}$ data berdistribusi normal

H_a : $L_{observasi} > L_{tabel}$ data tidak berdistribusi normal

Tabel 4.3 Rangkuman Uji Normalitas Data

Variabel	$L_{observasi}$	L_{tabel}	Kesimpulan
Motivasi	0,109	0,144	Normal
Hasil belajar keterampilan bolavoli dasar mahasiswa	0,085	0,144	Normal

Berdasarkan pada tabel 4.3 di atas, ternyata hasil uji Lilliefors yang di observasi $L_{observasi} < L_{tabel}$ ($\alpha = 0.05$), jika $L_{observasi}$ lebih kecil dari L_{tabel} hal ini berarti kedua data dari variabel yang diteliti berdistribusi normal.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan (berarti) antara motivasi dengan hasil belajar keterampilan bolavoli siswa di SDN 28/VI Sumber Agung I. Untuk menguji besarnya koefisien korelasi hipotesis tersebut

dilakukan analisis korelasi *product moment* dan untuk menguji keberartian (signifikan) koefisien korelasi dilanjutkan dengan uji t korelasi.

Hasil analisis korelasi antara motivasi dengan hasil belajar keterampilan bolavoli dasar mahasiswa tersebut diperoleh $r_{hitung} 0,483 > r_{tabel} 0,320$, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi dengan hasil belajar keterampilan bolavoli siswa di SDN 28/VI Sumber Agung I. Untuk menguji signifikan koefisien korelasi motivasi terhadap hasil belajar keterampilan bolavoli dasar mahasiswa Jurusan Pendidikan Olahraga dilakukan uji t. Uji t tersebut dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4. Rangkuman Uji signifikansi Koefisien Korelasi Antara Variabel Motivasi Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Bolavoli

Variabel	t _{hitung}	t _{tabel}	Kesimpulan
X dan Y	3,31	1,69	Signifikan

Berdasarkan tabel di atas, muncul karena disebabkan oleh faktor dari luar dirinya. Dari uraian di atas, maka motivasi ekstrinsik bisa muncul dalam ternyata $t_{hitung} = 3,31 > t_{tabel} 1,69 \square \square 0.05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan terdapat hubungan yang berarti (signifikan) antara motivasi dengan hasil belajar keterampilan bolavoli siswa di SDN 28/VI Sumber Agung I, diterima kebenarannya secara empiris.

Hipotesis yang diajukan di dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan (signifikan) antara motivasi dengan hasil belajar keterampilan bolavoli siswa di SDN 28/VI Sumber Agung I. Berdasarkan koefisien korelasi yang diperoleh dari hasil analisis data diperoleh $r_{hitung} 0,483 > r_{tabel} 0,320$, artinya terdapat hubungan

yang signifikan (berarti) antara motivasi dengan hasil belajar keterampilan bolavoli siswa di SDN 28/VI Sumber Agung I.

Berdasarkan hasil analisis data, ternyata motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran penjasokes, mempunyai hubungan dengan keterampilan bolavoli yang diperolehnya. Prayitno (1989:2) mengatakan bahwa "motivasi merupakan suatu energi penggerak, pengarah, dan memperkuat tingkah laku." Dengan demikian bila dikaitkan dengan motivasi mahasiswa dalam perkuliahan bolavoli dasar, maka jelaslah bahwa mahasiswa dengantekun atau sungguh-sungguh dan penuh semangat dalam perkuliahan bolavoli dasar disebabkan adanya energi sebagai tenaga penggerak untuk mengarahkan dan memperkuat tingkah laku. Baik motivasi intrinsik yang muncul karena adanya dorongan yang kuat dalam diri individu sendiri atau keinginan untuk mencapai suatu tujuan, maupun motivasi ekstrinsik yang diri siswa karena ada pengaruh dari luar, misalnya saja siswa tersebut rajin hadir dalam pembelajaran dan tekun atau serius mengikuti proses pembelajaran penjasokes karena takut dengan gurunya, malu dibilang teman-temannya bodoh. Sedangkan motivasi intrinsik dapat dicontohkan misalnya siswa mengikuti pembelajaran penjasokes, karena memang siswa betul-betul ingin memiliki keterampilan bolavoli dasar, dengan maksud untuk mendapatkan sesuatu yang akan membawa perubahan yang positif terhadap dirinya.

Di samping itu seseorang yang memiliki motivasi intrinsik yang tinggi dalam dirinya, dia akan merasa senang dalam melakukan suatu pekerjaan seperti mengikuti perkuliahan bolavoli dasar apabila perbuatan yang

dilakukannya itu menimbulkan dan memberikan kepuasan tersendiri bagi dirinya. Motivasi instrinsik bisa juga dikatakan dorongan yang berasal dari dalam diri individu untuk berprestasi mengerjakan sesuatu yang bukan karena situasi buatan atau mengharapkan penghargaan tertentu, tetapi hanya untuk mencapai kepuasan dirinyadalam mencapai tujuan yang dia inginkan.

KESIMPULAN

Terdapat hubungan secara signifikan (berati) antara motivasi dengan hasil belajar keterampilan bolavoli dasar dengan diperoleh r_{hitung} 0,483 > r_{tabel} 0,320, artinya motivasi berhubungan secara signifikan dengan hasil belajar keterampilan bolavoli siswa di SDN 28/VI Sumber Agung I, diterima kebenarannya secara empiris.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduelah, Arma (1985). Pembuatan dan Pelaksanaan Alat Evaluasi Keterampilan Olahraga. Depdikbud. Jakarta.
- Ahmadi, Nuril. (2007). Panduan Olahraga Bolavoli. Era Pustaka Utama. Jakarta.
- Bachtiar. (1999). Pengetahuan Dasar-Dasar Permainan Bolavoli. Padang: FIK UNP.
- Blome, Guntur. Terjemahan Syafruddin, (2004), Permainan Bolavoli: Padang : Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang
- Buku panduan penulisan tugas akhir/skripsi universitas negeri padang (2007). Padang UNP.
- Buku Pedoman Akademik. (2004). Padang: Fakultas Ilmu Keolahragaan. Universitas Negeri Padang.
- Dinata. (2003). Landasan Psikologi Proses Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rusda Karya.
- Erianti. 2004. Buku Ajar Bolavoli. Padang: Fakultas Ilmu Keolahragaan. Universitas Negeri Padang.
- Kristin. (2009). Kontribusi Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Penjasorkes Siswa Sekolah Dasar Negeri 31 Sungai Puar Kecamatan Palembang Kabupaten Agam. Skripsi. Padang FIK:UNP.
- Nolker, Helmut dan Schoenfeld, Eberhang (1983). *Pendidikan Kejuruan (pengajaran, kurikulum, perencanaan)*. Jakarta ; PT.Gramedia.
- PBVSII. (2005). Peraturan Permainan Bolavoli. Jakarta: Gedung Voli Senayan.
- Prayitno, Elida. (1989), *Motivasi dalam Belajar*. Jakarta : Dirjen Dikti, P2LP T K Depdikbud.
- Riduwan, (2005). Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan Dan Peneliti Pemula. Jakrta: Alfabeta.
- Sardiman, (2007). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Setyobroto, Sudiby. (2002). *Psikologi Olahraga*, Jakarta. Percetakan Universitas Negeri Padang
- Soemanto, wasty (1990). *Psikologi*

pendidikan. Jakarta ; Rinka Cipta
Soetomo, Wasty (1990). Psikologi
Pendidikan. Jakarta : PT Rineka
Cipta.

Sugiyono, 2008. Metode Penelitian
Pendidikan. Bandung: Alfabeta
Sugiyono. 2002. Metode Penelitian
Administrasi. Bandung : Alfabeta.

Syafruddin. (1999). *Permainan
Bolavoli*. Jakarta. Rineka Cipta.
Syarastani, dkk (1990). *Psikologi
olahraga*. UNP ; Padang.
Witherington (1986). *Teknik-teknik
belajar dan mengajar*. Bandung ;
Jemmers.

Yunus. (1992). Olahraga Pilihan
Bolavoli. Jakarta: P2TK, DirjenDikti
Depdikbud.